

INTISARI

Latar Belakang: *Recurrent Aphthous Stomatitis* (RAS) merupakan penyakit mulut yang ditandai dengan ulkus berulang pada mukosa rongga mulut yang terjadi tanpa adanya keterlibatan penyakit sistemik. Salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam terjadinya RAS ialah faktor stres. Remaja merupakan individu dalam masa peralihan dan mengalami banyak perubahan sehingga dapat memicu stres pada anak yang berdampak pada kesehatan.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan keparahan RAS pada remaja.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada anak usia 13 – 15 tahun dengan riwayat RAS di 3 SMP terpilih Kabupaten Sleman. Sejumlah 836 responden mendapatkan kuesioner dan terjaring 109 anak dengan riwayat RAS. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) untuk mengukur tingkat stres dan pemeriksaan klinis berdasarkan instrumen *Ulcer Severity Score* (USS) untuk mengukur keparahan ulkus RAS. Selama periode penelitian ditemukan 60 anak yang sedang mengalami RAS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji Korelasi *Pearson* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,42$) antara tingkat stres dengan keparahan ulkus RAS pada anak dengan nilai $p = 0.00$ ($p < 0,05$). Selain itu pada hasil penelitian ditemukan pula bahwa yang mempengaruhi tingginya tingkat stres pada anak saat mengalami RAS ialah jumlah ulkus dan rasa sakit yang dirasakan oleh anak.

Kesimpulan: Semakin tinggi tingkat stres pada anak maka tingkat keparahan ulkus RAS semakin tinggi.

Kata Kunci: *Recurrent Aphthous Stomatitis*, remaja, tingkat stres

ABSTRACT

Introduction: Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS) is oral mucosa diseases characterized by recurrent ulcer without any involvement of systemic disease. One of the predisposing factors that play a role in the occurrence of RAS is stress factor. Adolescents are individuals in a transitional phase and experience many changes, which can trigger stress that affects their health.

Aims and Objectives: The present study was framed with the intention to analyze the relationship between stress levels and the severity of RAS in adolescents.

Materials and Methods: The type of research is an analytical observational study with a cross-sectional design. The research was conducted on children aged 13 – 15 years with a history of RAS in 3 selected Junior High Schools in Sleman Regency. The present study was a clinical examination and questionnaire-based study. A total of 836 respondents received the questionnaire, and 109 children with a history of RAS were identified. The Ulcer Severity Score (USS) instrument criteria were used to evaluate the severity of RAS ulcers during clinical examinations, and the Perceived Stress Scale (PSS) questionnaire was used to gauge stress levels. During the research period, 60 children experiencing RAS were found. The data obtained were analyzed using the Pearson Correlation Test with a confidence level of 95%.

Results: The findings demonstrated a moderately strong positive correlation ($r = 0.42$) between children's stress levels and the severity of RAS ulcers, with a p value of 0.00 ($p < 0.05$). Furthermore, the results of the study also showed that the number of ulcers and the child's level of pain are related to the high level of stress in children with RAS.

Conclusion: The higher level of stress in children increases the severity of RAS ulcers.

Key words: adolescents, Recurrent Aphthous Stomatitis, stress level